

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Kuantitatif adalah metode yang digunakan di dalam penelitian ini, dimana penelitian ini membahas tentang kinerja karyawan bagian Lending officer Bank BCA KCU Kediri dengan menggunakan dua komponen yang mempengaruhi yaitu stres dan motivasi kerja. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kuantitatif sendiri merupakan metode penelitian yang digunakan meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan secara random, sedangkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik atau angka dengan tujuan sebagai pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya.

Populasi dari penelitian ini ialah karyawan PT Bank Central Asia KCU Kediri. Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan sebagai sumber informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sampel menurut Sugiyono (2013) adalah sebagian dari populasi sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah karyawan PT Bank Central Asia KCU Kediri bagian Lending officer sebanyak 40 responden. Teknik pengambilan datanya menggunakan kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

3.2 Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah karyawan PT Bank Central Asia Tbk KCU Kediri bagian Lending officer.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT Bank Central Asia Tbk KCU Kediri.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di Bank BCA KCU Kediri yang beralamatkan di Jl. Brawijaya No.8, Pocanan, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur 64123 sedangkan waktu yang digunakan penelitian adalah pada bulan April sampai dengan Juli 2022.

3.3 Pengukuran Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) Variabel penelitian merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut. Penelitian ini menggunakan tiga (3) variabel yang terdiri dari dua (2) variable independen dan variable bebas.

1. Variabel Independen :

X1 = Stress Kerja

X2 = Motivasi Kerja

2. Variabel Dependenden :

Y = Kinerja

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah unsur yang dapat memudahkan dalam melakukan penelitian sebab definisi operasional akan membawa pada indikator, aspek variabel dan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel diantaranya adalah stres kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan.

1. Variabel Independen (X)

A. Stress Kerja (X1)

Menurut Robbins (2006) stres kerja karyawan adalah kondisi yang muncul dari interaksi antara manusia dan pekerjaan serta dikarakteristikan oleh perubahan manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka.

Stres kerja karyawan merupakan kondisi perasaan yang dialami karyawan bagian lending officer di Bank BCA KCU Kediri dalam menghadapi tuntutan-tuntutan pekerjaan yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut Robbins (2006) terdapat lima indikator yang digunakan untuk mengukur stres kerja sebagai berikut:

1. Tuntutan tugas, merupakan faktor yang dikaitkan pada pekerjaan seseorang seperti kondisi kerja, tata kerja, dan letak fisik.

2. Tuntutan peran, berhubungan dengan tekanan yang diberikan pada seseorang sebagai suatu fungsi dari peran tertentu yang dimainkan dalam suatu organisasi.
3. Tuntutan antar pribadi, merupakan tekanan yang diciptakan oleh pegawai lain.
4. Struktur organisasi, suatu tingkatan atau susunan yang berisi pembagian tugas dan peran perorangan berdasarkan jabatannya di perusahaan.
5. Kepemimpinan organisasi, sebuah proses dimana seorang pemimpin memengaruhi dan memberikan contoh kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

B. Motivasi Kerja (X2)

Menurut Hasibuan (2017) “Mengemukakan bahwa motivasi adalah perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motivasi mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai”

Motivasi kerja merupakan suatu pendorong yang menggerakkan seseorang karyawan bagian lending officer di bank BCA KCU Kediri untuk melakukan kegiatan dan menimbulkan semangat yang mengarah pada tercapainya tujuan tertentu.

Menurut Hasibuan (2017: 145), terdapat lima indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan berprestasi, yaitu suatu keinginan untuk mengatasi/mengalahkan suatu tantangan, untuk kemajuan, dan pertumbuhan.
2. Kebutuhan akan afiliasi, yaitu dorongan untuk melakukan hubungan dengan orang lain.
3. Kebutuhan akan kompetensi, yaitu dorongan untuk melakukan pekerjaan yang bermutu.
4. Kebutuhan akan kekuasaan, yaitu dorongan yang dapat mengendalikan suatu keadaan.

2. Variabel Dependen (Y)

A. Kinerja (Y)

Robbin (2016:260) mendefinisikan kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.

Pencapaian kinerja karyawan bagian lending officer di Bank BCA Kediri dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan standart kriteria yang ditetapkan dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Robbins (2016:260) terdapat lima indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja :

1. Kualitas kerja karyawan dapat diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

2. Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
3. Ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
4. Efektivitas disini merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, dan teknologi) dimaksimalkan dengan maksud menaikan hasil dari setiap unit dalam menggunakan sumber daya.
5. Kemandirian merupakan tingkat seseorang yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya tanpa menerima bantuan, bimbingan dari atau pengawas.

Tabel 3. 1 Kisi – Kisi Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Stres Kerja (X1) Robbins (2006)	Tuntutan tugas	Target perusahaan terlalu tinggi
	Tuntutan peran	Pekerjaan yang melampaui batas jam kerja di perusahaan
	Tuntutan antar pribadi	Keberhasilan karyawan lain menjadi pesaing kerja di perusahaan
	Struktur organisasi	Karyawan lending officer menangani beban kerja yang diluar bagian

	Kepemimpinan organisasi	Pimpinan lebih mengutamakan kerja sama dalam usaha mencapai tujuan
Motivasi Kerja (X2) Hasibuan (2017:145)	Kebutuhan akan berprestasi	Saya mempunyai keinginan untuk berprestasi
	Kebutuhan akan afiliasi	Karyawan berusaha menjaga hubungan baik dengan sesama rekan kerja
	Kebutuhan akan kompetensi	Saya bekerja dengan mengikuti Standar Operational Procedure (SOP).
	Kebutuhan akan kekuasaan	Kebijakan yang ditetapkan mampu mengapresiasi kebutuhan karyawan
Kinerja (Y) Robbins (2016:260)	Kualitas kerja.	Skill yang saya miliki sesuai dengan tugas yang saya kerjakan saat ini
	Kuantitas kerja	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang ditentukan.
	Ketepatan waktu	Saya pro aktif dalam mencari cara kerja baru yang dianggap lebih efisien dalam menyelesaikan pekerjaan

	Efektivitas	Karyawan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara konsisten
	Kemandirian	Saya dapat mengerjakan tugas kerja tanpa meminta bantuan pada rekan kerja

3.4 Metode Pengukuran Data

Pengukuran nilai dari angket ini dengan menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternative jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan dinberi nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert. Alternative jawaban yang tersedia sebagai berikut :

- a) Sangat Setuju (SS) : skor 5
- b) Setuju (S) : skor 4
- c) Netral (N) : skor 3
- d) Tidak Setuju (TS) : skor 2
- e) Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2011) Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas maupun karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut (Umar, 2011) menerangkan bahwa populasi merupakan wilayah terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan memiliki kesempatan yang sama yang dipilih menjadi anggota sampel.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan karyawan bagian lending officer PT Bank Central Asia Tbk KCU Kediri.

3.5.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2011) sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semuanya yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar benar representatif (mewakili). Sedangkan teknik yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampling jenuh. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 40 orang karyawan bagian Lending officer PT Bank Central Asia Tbk KCU Kediri yang dijadikan responden penelitian.

3.6 Jenis Data dan Teknik Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis-jenis data yang akan dipergunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket) berupa angket yang disebarkan kepada pekerja.

2. Data sekunder

Menurut (Umar, 2008) data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpulan data atau pihak lain. Data sekunder berupa pustaka dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, adapun teknik yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan karyawan Lending officer Bank Central Asia Tbk KCU Kediri.

2. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang berupa hasil angket responden atau karyawan.

3. Observasi

Metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

4. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen maupun catatan-catatan perusahaan dan data karyawan.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2017) validitas dapat memperlihatkan akurasi antara data yang sebenarnya berlangsung pada objek yang diteliti dengan data yang telah dirangkai oleh peneliti. Instrument memiliki fungsi sebagai alat ukur untuk mendapatkan data penelitian yang valid. Uji validitas ini menggunakan software SPSS.

Untuk mengukur valid atau tidaknya instrument, maka dengan ketentuan minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Dasar keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2014) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item pernyataan tersebut valid.
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Adapun rumus dari uji validitas menurut Sugiyono (2012) yaitu:

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \cdot \{n (\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

x = Skor tiap item

y = Total item

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

y^2 = Jumlah kuadran nilai y

x^2 = Jumlah kuadran nilai x

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian

Variabel	No Item	R Hitung	Standar Valid	Keterangan
Stres Kerja (X1)	X1.01	0,791	0,3	Valid
	X1.02	0,898	0,3	Valid
	X1.03	0,834	0,3	Valid
	X1.04	0,918	0,3	Valid
	X1.05	0,790	0,3	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.01	0,802	0,3	Valid
	X2.02	0,852	0,3	Valid
	X2.03	0,649	0,3	Valid
	X2.04	0,592	0,3	Valid
Kinerja (Y)	Y.01	0,698	0,3	Valid

	Y.02	0,802	0,3	Valid
	Y.03	0,832	0,3	Valid
	Y.04	0,735	0,3	Valid
	Y.05	0,591	0,3	Valid

Sumber : Data Primer diolah,2022

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013) reliabilitas menunjukkan bahwa seberapa efek hasil pengukuran dan memakai obyek yang sama, yang nantinya dapat membuahkan hasil data yang serupa. Uji reliabilitas diterapkan untuk dapat mengetahui responden yang telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak sehingga jawabannya dapat dipercaya. Dalam hal ini, masing-masing variable yang telah diuji dengan uji reliabilitas bisa dikatakan Cronbach Alpha, bilamana memiliki nilai melampaui 0,6 dengan demikian variable tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data menurut (Arikunto, 2013).

Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut menurut Arikunto (2013):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya item pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

$$\sigma^2 = \text{Varian Total}$$

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar	Keterangan
Stres Kerja (X1)	0,816	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,790	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,788	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *alpha* dari seluruh item pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen masih berada di atas *cut of value* > 0,6 berarti semua item pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen dapat dipercaya keandalannya. Dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan adalah reliabel, sehingga angket yang digunakan dapat dikatakan layak dan dipercaya sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran setiap indikator variabel dan analisis data selanjutnya.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Untuk menyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan valid untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan uji asumsi klasik yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut (Imam, 2009) model regresi yang baik adalah memiliki kontribusi data

normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistica Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada taraf signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal.
2. Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari suatu residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Maka model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Dasar analisis adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Menurut Ghazali (2009) untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam model regresi, penelitian dapat menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance sebagai berikut:

1. Jika nilai toleransi di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 10 maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dipergunakan untuk menjawab dari rumusan masalah serta menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Berikut analisis data yang dipergunakan untuk penelitian ini:

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat kecenderungan, dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan tabulasi data, pengukuran skor untuk analisis ini berdasarkan skala likert dengan satuan nilai satu sampai lima sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Skala}} \\
 &= \frac{5-1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi range seperti di bawah ini:

Tabel 3. 4 Interpretasi Skor

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
> 1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 - 3,4	Cukup / Sedang
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2014)

3.9.2 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat

(Y). analisis deskriptif dilakukan dengan membagi skor total dengan skor perolehan pada jawaban kuesioner.

Analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2010) adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variable dependen bila dua atau lebih variable independen dimanipulasi.

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X1 = Stress Kerja

X2 = Motivasi Kerja

e = Standar Error

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

1. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima.
2. Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak.

3.10.2 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinan (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinan (R²) = 1, artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Jika koefisien determinan (R²) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi-variabel dependen.